

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat dalam pasar modal merupakan suatu tantangan dan peluang bagi setiap pengusaha untuk melakukan pengembangan usahanya. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat terus memaksimalkan hasil usahanya agar tetap memiliki kemampuan daya saing yang kuat di dalam bisnis pasar modal.

Bisnis properti pada masa sekarang sangat menggeliat seiring bertambahnya zaman, faktor-faktor yang memberikan dampak antara lain: kebutuhan rumah ditingkat masyarakat sangat tinggi, *interest rate* kredit kepemilikan rumah yang terus menurun dan berbagai lainnya. Adanya kedua faktor tersebut, menjadi suatu peluang bagi investor untuk dapat berinvestasi di sektor properti dan real estate, meningkatkan pertumbuhan bisnis real estate di Indonesia.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun 2016 – 2020. Alasan penulis memilih perusahaan ini karena perusahaan Property dan Real Estate memiliki potensi besar mengingat semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan property di Indonesia.

Dalam menjalankan usahanya pasti setiap perusahaan memiliki keuangan yang harus dilaporkan secara periodik untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk memberi informasi baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal (*stakeholder*). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang sudah di audit ke Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan

tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-empat setelah tahun buku berakhir”.

Dengan demikian, batas waktu yang ditentukan adalah sekitar 120 hari untuk perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI (go public) wajib mempublikasikan laporan tahunannya setelah berakhir tahun buku periode tertentu. Namun kenyataannya walaupun sudah ada peraturan waktu untuk mempublikasikan laporan tahunan yang sudah di audit tersebut masih ada saja beragam variasi waktu penyampaian bahkan setiap tahun masih ada yang terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit.

Keterlambatan suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melaksanakan proses audit berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula audit delay. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek audit delay. Dilakukannya pemenuhan standar audit tersebut memang berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit yang diharapkan secepat mungkin justru menjadi lambat, namun dilihat dari sisi baiknya hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Keterlambatan tersebut biasanya dapat dikatakan sebagai *audit delay* yang merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketepatan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan OJK. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/pjok.04/2016 (Pasal 19:1-3) dijelaskan bahwa ketika perusahaan – perusahaan tersebut terlambat atau tidak sesuai dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi administrasi yang sudah ditentukan.

Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menyatakan bahwa ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya, namun Direktur Penilaian BEI, Samsul Hidayat tidak menyebut identitas 70 emiten yang terlambat tersebut (liputan6.com).

Tercatat dalam Bursa efek Indonesia bahwa masih ada 24 perusahaan atau emiten yang akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode atau tahun 2018 (CNBCIndonesia.com).

Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI Adi Pratomo Aryanto menjelaskan pada tahun 2019 masih ada 107 perusahaan yang belum melaporkan kinerja keuangan. Sejatinya beberapa perusahaan tercatat di BEI memang memiliki alasan khusus belum merilis laporan keuangan. Seperti akan adanya aksi korporasi sehingga membutuhkan penelaahan terbatas dan audit akuntan publik (kontan.co.id).

Menurut data laporan keuangan dari sample peneliti, ada beberapa perusahaan property dan real estate yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih dari 90 hari yaitu : PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2019 menyampaikan laporannya pada hari ke-94, PT.Ciputra Development Tbk (CPTRA) pada tahun 2019 menyampaikan laporannya pada hari ke-99, PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) pada tahun 2019 menyampaikan laporannya pada hari ke-99, PT. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) pada tahun 2019 menyampaikan laporannya pada hari ke-91, dan PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2017 menyampaikan laporannya pada hari ke-94 , pada tahun 2018 hari ke-151, & pada tahun 2019 hari ke 141.

Melihat sangat pentingnya ketepatan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan dan ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informative laporan keuangan untuk penggunaannya, penulis beranggapan bahwa audit delay adalah suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay. Pada penelitian ini, audit delay akan diuji pengaruhnya dengan variable ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP dan opini auditor, variabel-variabel ini dipilih karena masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil-hasil sebelumnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Saskiya dan Sonny (2019) menerangkan bahwa perusahaan yang tergolong besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Menurut Fatmawati (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang akan digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternative lain untuk pembayaran.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi audit delay adalah ukuran KAP, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu, KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khairunnissa (2017) ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP non big four juga memiliki audit delay yang hampir sama dengan perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP big four. Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa KAP non big four juga memiliki tenaga spesialis yang professional yang mampu melakukan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku.

Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan Asih (2017) Ukuran KAP atau reputasi yang dimiliki oleh KAP memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag. Dikarenakan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh afiliasi KAP *big*

four akan memiliki waktu Audit Delay yang relative lebih cepat, dikarenakan afiliasi dari big four memiliki tenaga kerja yang berkompeten kemampuannya serta keahlian yang mampu untuk mempercepat proses audit sehingga laporan audit dapat diserahkan secara tepat waktu dan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepeam atau OJK.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi audit delay ialah opini seorang auditor. Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. (Mulyadi:2013)

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Audit Delay sebagai tolak ukur relevansi laporan keuangan dan investor dalam mengambil keputusan. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sektor Industri Jasa sub sektor *Property and Real Estate* periode 2016 – 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan opini audit sebagai variabel kontrol pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* dengan opini audit sebagai variabel kontrol pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan opini audit sebagai variabel kontrol pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan opini audit sebagai variabel kontrol pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* dengan opini audit sebagai variabel kontrol pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan opini audit sebagai variabel kontrol pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kap terhadap *audit delay* dengan opini audit sebagai variabel kontrol perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Bagi regulator
Penelitian ini bermanfaat untuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator di bidang pasar modal untuk menyusun peraturan lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk membuat keputusan sebelum melakukan investasi.

